

**KETERLIBATAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM KEGIATAN
LUMBUNG PANGAN DI DUSUN BENYO KELURAHAN SENDANGSARI
KECAMATAN PAJANGAN KABUPATEN BANTUL
(Studi Kasus di KWT “Melati” Dusun Benyo, Sendangsari, Pajangan, Bantul)**

**Erlyta Dwi Hapsari/ 20090220022
Ir. Siti Yusi Rusimah, M.Si/Retno Wulandari, SP, M.Sc.
Jurusan Social Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

ABSTRAC

This research aims to know the profile of the KWT Melati and involvement of members of the KWT in the activities of food in barns KWT”Melati” Benyo, Sendangsari, Bantul. This research was conducted in the Benyo, Sendangsari, Pajangan, Bantul. Taking the census done by the respondent taking all populations there are both members and administrators become respondents. The number of members and the coordinator of a total of 22 people. Data collection techniques by means of conducting interviews using questionnaire. Then the data analyzed using analysis arithmetic mean. The results showed that since formed KWT until recently experienced a growth in the number of members. Member profiles that include age, education, income, occupation, last, experiences of Association, length of stay has no effect so as not to cause a difference in the involvement of activities. The involvement of members of the activities included in the medium category.

Keywords :Involment, Activities, Members, Food Barn

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian Indonesia perlu didorong untuk meningkatkan produktivitas pertanian karena pembangunan pertanian berperan sebagai titik kunci pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor pertanian yang sangat luas dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu meningkatkan hasil produktivitas pertanian. (Mulyono, 2008)

Produktivitas tinggi tentu akan menguntungkan berbagai pihak, dengan hasil produktivitas tinggi dapat dilakukan distribusi pemerataan hasil produksi di setiap daerah.

Sehingga, program pemerintah dalam melakukan distribusi pemertaan hasil pangan dapat terlaksana dan terjangkau setiap daerah.

Peran perempuan dalam mendukung pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya perempuan dapat berperan aktif dengan cara membentuk suatu kelompok atau kelembagaan yang kegiatannya terfokus dalam bidang pertanian. Dalam pembentukan kelembagaan tersebut juga perlu adanya dukungan dari pemerintah sehingga, kelembagaan akan terkontrol sebagaimana mestinya. Kelembagaan atau kelompok yang telah dibentuk tersebut diharapkan mampu menciptakan dan melaksanakan program-program yang bermanfaat dan memiliki tujuan yang baik untuk kedepannya. (Metalisa, 2011).

Kelompok wanita tani merupakan salah satu kelembagaan pertanian dimana anggota terdiri dari para wanita. Kelembagaan tersebut digerakkan maupun dikelola oleh para wanita yang tergabung di dalamnya. Kelompok wanita tani mempunyai berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pertanian. (Aziz, 2009)

Terkait dengan lembaga pertanian kelompok wanita tani yang tergerak dalam pengelolaan lumbung pangan, bahwasanya terdapat kelompok wanita tani yang dinamakan KWT “Melati” berada di Dusun Benyo, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua KWT “Melati” kelompok ini berdiri sejak bulan Maret tahun 2010 hingga saat ini masih aktif, bahkan memperoleh prestasi dalam kegiatan lomba yang diadakan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKP3). Keberadaan KWT “Melati” dengan kegiatan fokus terhadap pengelolaan lumbung pangan menjadi suatu hal yang menarik, karena seperti yang kita ketahui bahwasanya masih jarang lumbung pangan dikelola oleh kelompok wanita tani, sehingga hal tersebut yang menarik untuk dilakukan penelitian bagaimanakah profil KWT “Melati”, selain itu dikarenakan dalam pengelolaan sebuah lembaga agar lembaga tetap eksis sangat diperlukan keterlibatan anggota dalam lembaga itu sendiri sehingga perlu diketahui bagaimanakah keterlibatan anggota dalam kegiatannya sehingga KWT “Melati” tetap eksis.

A. Tujuan

1. Mengetahui Profil KWT “Melati” Di Dusun Benyo, Sendangsari, Pajangan, Bantul.
2. Mengetahui keterlibatan anggota KWT “Melati” dalam kegiatan lumbung pangan di KWT “Melati” Dusun Benyo, Sendangsari, Pajangan, Bantul.

METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Rahmat (2001) metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

B. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keterlibatan anggota KWT “Melati” dalam kegiatan lumbung pangan di Dusun Benyo, Kecamatan Pajangan apakah termasuk dalam kategori rendah, sedang dan tinggi digunakan analisis skor *arithmetic mean* dari skor keterlibatan yang mencakup 5 indikator yaitu kegiatan-kegiatan di KWT “Melati” yaitu kegiatan peminjaman, pengembalian, pembelian, penyimpanan dan keorganisasian.

Tabel 1. Skor Kategori Keterlibatan Anggota KWT “Melati” Dalam Kegiatan

NO	KATEGORI KETERLIBATAN	SKOR		
		1	2	3
1	Peminjaman Indikator a. Frekuensi Keterlibatan b. Bentuk c. Jumlah barang	0 ≠ beras dan uang 0	<8 kali uang <20 kg	≥8 kali beras ≥20 kg
2	Pengembalian Indikator a. Ketepatan pengembalian	8 - 10bulan	4 -7 bulan	1- 3 bulan
3	Pembelian Indikator a. Jumlah	0 kg	< 10 kg	>10 kg
4	Penyimpanan Indikator a. Jumlah uang	0 (Rp)	<20 ribu (Rp)	≥20 ribu (Rp)

5	Keorganisasian Indikator a. Pertemuan rutin b. Penjemuran c. Lomba KWT d. Pameran ketahanan pangan e. Kegiatan lain	Tidak terlibat	Terlibat tidak penuh	Terlibat penuh
---	--	----------------	----------------------	----------------

Setiap indikator dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu rendah, sedang dan tinggi (Tabel 2) yang diperoleh dari perhitungan interval sebagai berikut

$$Interval = \frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{Jumlah\ kategori\ skor}$$

Tabel 2. Kategori Keterlibatan Skor Dalam Kegiatan Peminjaman, Pengembalian, Pembelian, Penyimpanan dan Keorganisasian.

No	Indikator	Range	Interval	Skor Keterlibatan		
				Rendah	Sedang	Tinggi
1	Peminjaman	3 – 9	2	3 – 5	5,1 – 7	7,1 - 9,00
2	Pengembalian	1 – 3	0,67	1 – 1,67	1,68 – 2,34	2,35 – 3,00
3	Pembelian	1 – 3	0,67	1 – 1,67	1,68 – 2,34	2,35 – 3,00
4	Penyimpanan	1 – 3	0,67	1 – 1,67	1,68 – 2,34	2,35 – 3,00
5	Keorganisasian	5 – 15	3,33	5 – 8,33	8,34 – 11,66	11,67 – 15
Total		11 – 33	7,33	11 – 18,33	18,34 – 25,66	25,67 – 33

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Wanita Tani “Melati”

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Tani Dan Lumbung Pangan.

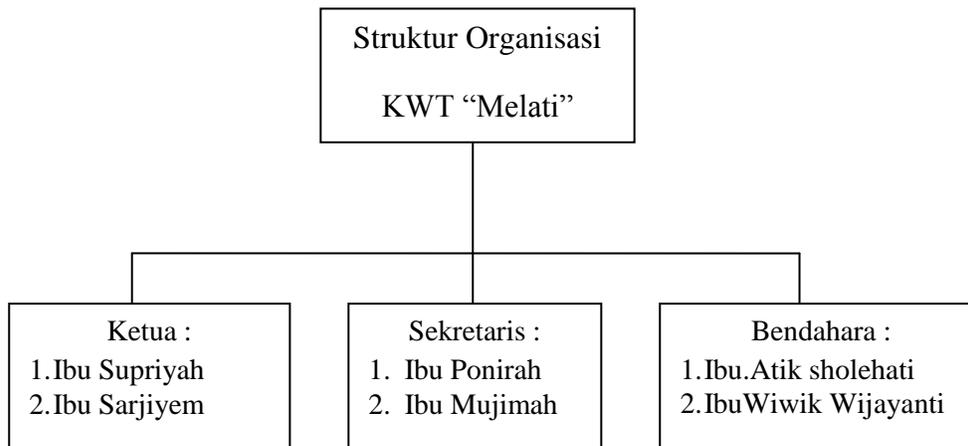
Tabel 3. Sejarah KWT “Melati” dan Lumbung Pangan

	KWT	Lumbung
Waktu Dibentuk	30 Maret 2010	01 Maret 2012
Peloppor	Ibu-ibu PKK Dusun Benyo	Ibu Supriyah
Alasan	Membantu kesejahteraan anggota	Membantu kesejahteraan anggota dan membantu ketika musim paceklik
Tujuan	Membantu masyarakat khususnya anggota.	Membantu dan memudahkan anggota, keberadaan lumbung sebagai penyedia cadangan pangan.

2. Keorganisasian

Dalam keorganisasian pengurus KWT “Melati” secara otomatis menjadi pengurus lumbung pangan. pengurus KWT “Melati” berjumlah 6 orang terdiri dari 2 ketua, 2 sekretaris dan 2 bendahara. Perkembangan jumlah anggota dari awal dibentuk hingga saat ini dirasakan mengalami peningkatan yaitu dari yang berjumlah 17 menjadi 22.

Struktur Kepengurusan KWT “Melati”



Gambar 1. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani “Melati”

B. Pengelolaan Lembaga

Kelompok Wanita Tani “Melati” fokus terhadap pengelolaan lumbung, dimana pengelolaan lumbung dilihat dari kepengurusan dan pelayanan anggota. Kepengurusan sangat penting diperhatikan untuk mengetahui latar belakang anggota maupun yang sudah menjadi pengurus dalam bergabungnya mereka di KWT “Melati”. Sebagian besar anggota bergabung dalam lembaga karena melihat banyak manfaat yang didapatkan selain itu prosedur untuk menjadi anggota juga tidak dirasakan sulit. Dalam pengelolaan lembaga juga terdapat pelayanan anggota. Yang dimaksud dengan pelayanan anggota, pengurus mengadakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan secara rutin setiap bulan. Penyuluhan dan pendampingan ini diberikan oleh pihak yang berwenang dan ahli di bidangnya, biasanya dari pihak BPP maupun BKP3.

C. Profil Anggota KWT “Melati”

Profil anggota KWT “Melati” menggambarkan keanekaragaman anggota berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lamanya tinggal dan pengalaman berorganisasi.

Usia. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa presentase usia anggota KWT yaitu 64% dan usia anggota KWT tergolong beragam yaitu mulai dari usia muda, menengah, tua merata. Dilihat dari sudut usia, proporsi usia sama yaitu dari usia 41 – 60 tahun. Dalam lembaga ini, usia tidak berpengaruh terhadap keterlibatan dan tidak menyebabkan perbedaan dalam keterlibatan. Ada pembagian tugas antara anggota yang usianya tua dengan yang berusia muda

Tabel 4. Identitas Anggota KWT “Melati” Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	31 – 40	6	27,28
2	41 – 50	7	31,81
3	51 – 60	7	31,81
4	61 – 74	2	9,10
	Jumlah	22	100

Tingkat pendidikan. Dilihat dari pendidikan terakhir anggota, hampir 30% anggota berpendidikan SMA/SMK. Dalam keanggotaan KWT “Melati” juga terdapat anggota yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sarjana pendidikan yang hanya 1 orang dengan jumlah presentase 4,55%. Pendidikan terakhir SD masih sangat dominan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota KWT “Melati” beragam, yaitu mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Dalam kaitannya dengan keterlibatan, pendidikan terakhir tidak berpengaruh dan tidak menyebabkan perbedaan terhadap keterlibatan. Hal ini dikarenakan pendidikan terakhir anggota bervariasi.

Tabel 5. Identitas Anggota KWT “Melati” Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	9	40,90
2	SMP	7	31,82
3	SMA/SMK	5	22,73
4	PT	1	4,55
	Jumlah	22	100

Pekerjaan. Dilihat dari jenis pekerjaan anggota KWT beragam yaitu sebagai ibu rumah tangga, wiraswasta, guru, buruh, tani, pedagang dan penjahit. Dari sekian status pekerjaan yang jumlahnya paling tinggi adalah ibu rumah tangga dengan presentase 45,45%. Pekerjaan tidak

berpengaruh terhadap keterlibatan, hal ini dikarenakan pekerjaan anggota KWT bervariasi. Jenis pekerjaan yang tidak mengikat membuat anggota memiliki waktu bebas sehingga masih bisa terlibat dalam kegiatan KWT. Hampir setengahnya memiliki pekerjaan yang tidak terikat, hanya terdapat satu anggota yang pekerjaannya terikat yaitu guru sehingga hal ini yang menyebabkan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keterlibatan.

Tabel 6. Identitas Anggota KWT “Melati” Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Wiraswasta	1	4,55
2	Ibu Rumah Tangga	10	45,45
3	Guru	1	4,55
4	Penjahit	1	4,55
5	Pedagang	4	18,18
6	Petani	1	4,55
7	Buruh	3	13,63
	Jumlah	22	100

Pendapatan. Mayoritas anggota memiliki pendapatan kisaran Rp. 250.000 – Rp. 1.000.000 dengan presentase sebesar 81,31 %. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keterlibatan, karena pendapatan anggota tergolong rendah, walaupun ada anggota yang memperoleh pendapatan mencapai Rp. 4.000.000 sehingga hal ini yang menyebabkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap keterlibatan.

Tabel 7. Identitas Anggota KWT “Melati” Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	250.000 – 1 juta	18	81,31
2	1.000.001 – 2 juta	3	13,64
3	2.000.001 – 3 juta	0	0
4	3.000.001 – 4 juta	1	4,55
	Jumlah	22	100

Lamanya Tinggal. dapat diketahui bahwa perolehan skor tertinggi yaitu kisaran antara 37 – 52 tahun dengan presentase 36,36 %. Lama tinggal anggota tidak berpengaruh terhadap keterlibatan kegiatan, karena anggota penduduk asli maupun pendatang terlibat dalam kepengurusan.

Tabel 8. Identitas Anggota KWT “Melati” Berdasarkan Lamanya Tinggal

No	Lamanya Tinggal (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	5 – 20	7	31,81
2	21 – 36	1	4,35
3	37 – 52	8	36,36
4	53 – 68	6	27,28
	Jumlah	22	100

Pengalaman berorganisasi. Tabel 9 menunjukkan bahwa perolehan skor tertinggi yaitu kisaran pengalaman berorganisasi 1 – 15 tahun dengan perolehan skor 86,36 %. Dalam KWT “Melati” baik anggota yang memiliki pengalaman lebih lama atau masih sedikit pengalamannya terlibat dalam kegiatan. Sehingga, pengalaman organisasi tidak berpengaruh dan tidak menyebabkan perbedaan dalam keterlibatan.

Tabel 9. Identitas Anggota KWT “Melati” Berdasarkan Pengalaman Berorganisasi.

No	Pengalaman Berorganisasi (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1 – 15	19	86,36
2	16 – 30	2	9,10
3	31 – 45	1	4,54
4	46 – 60	0	0
	Jumlah	22	100

D. Keterlibatan Anggota KWT “Melati” Dalam Kegiatan Lumbung.

Dalam waktu satu tahun terakhir, anggota KWT “Melati” secara keseluruhan terlibat dalam semua kegiatan lumbung yang terdiri dari peminjaman, penyimpanan, pembelian dan kegiatan organisasi. Dalam kegiatan organisasi terdapat berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, penjemuran, lomba KWT, pameran ketahanan pangan dan kegiatan gerak jalan.

1. Kegiatan Peminjaman

Tabel 10. Distribusi Anggota Berdasarkan Skor Keterlibatan Kegiatan Peminjaman

Frekuensi keterlibatan anggota maksimal sebanyak 11 kali, menunjukkan jumlah frekuensi paling banyak yaitu 15 orang melakukan keterlibatan ≥ 8 kali dengan skor rata-rata yaitu 2,54. Peminjaman paling banyak yaitu bentuk pinjaman berupa barang dan uang dengan skor rata-rata 2,5. Total peminjam beras dan uang sebanyak 15 orang, dengan jumlah peminjam beras 9 orang dan peminjam kedua bentuk pinjaman sebanyak 6 orang. Kisaran jumlah peminjaman beras 10 kilogram – 30 kilogram. Jumlah pinjaman beras paling banyak yaitu ≥ 20 kilogram dengan

jumlah anggota 13 orang skor rata – rata 2,27. Secara keseluruhan keterlibatan dalam peminjaman dikatakan tinggi dengan skor rata – rata 7,31 (Tabel 13) dan prosentase hampir 69% (Tabel 14).

Indikator	Skor			Skor Rata-Rata
	1	2	3	
Peminjaman				
1. Frekuensi d. Ukuran e. Distribusi	0 4	<8 kali 3	≥ 8 kali 15	2,54
2. Bentuk a. Ukuran b. Distribusi	Tidak Pinjam 4	Uang 3	Beras 15	2,5
3. Jumlah Barang a. Ukuran b. Distribusi	0 (kg) 7	< 20 kg 2	≥ 20kg 13	2,27
				7,31 (tinggi)

Tabel 14. Distribusi Anggota Berdasarkan Kategori Keterlibatan Kegiatan Peminjaman

Kisaran skor	Keterangan	Jumlah orang	Persen (%)
3 – 5	Rendah	4	18,18
5,1 – 7	Sedang	1	4,55
7,1 – 9	Tinggi	17	77,27
Jumlah		22	100,00

Secara keseluruhan keterlibatan anggota dalam kegiatan peminjaman termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase hampir 78% (Tabel 14)

2. Kegiatan Pengembalian

Waktu pengembalian ditentukan selama 10 bulan, ketepatan anggota dalam pengembalian kisaran 1 – 10 bulan. Ketepatan anggota paling tinggi dengan jumlah 10 anggota dengan skor rata – rata 2,33 termasuk dalam kategori sedang dengan kisaran 4 – 7 bulan. Secara keseluruhan, keterlibatan pengembalian dikategorikan sedang dengan rata-rata skor 2,33.

Tabel 12. Distribusi Anggota Berdasarkan Skor Keterlibatan Kegiatan Pengembalian

Indikator	Skor			Skor Rata-Rata
	1	2	3	
Pengembalian				
1. Ketepatan pengembalian a. Ukuran b. Distribusi	8 - 10 bulan 1	4 - 7 bulan 10	1 – 3 bulan 7	2,33
				2,33 (sedang)

Secara keseluruhan, hampir 56 % kegiatan pengembalian termasuk dalam kategori sedang dan rata-rata skor 2,33 masuk dalam kategori sedang (Tabel 15). Hal ini karena, 10 dari 18 anggota, melakukan pengembalian antara 4 – 7 bulan dan termasuk kategori sedang.

Tabel 15. Distribusi Anggota Berdasarkan Kategori Keterlibatan Kegiatan Pengembalian

Kisaran skor	Keterangan	Jumlah orang	Persen (%)
1 – 1,67	Rendah	1	5,55
1,68 – 2,34	Sedang	10	55,56
2,35 – 3,00	Tinggi	7	38,89
Jumlah		18	100,00

3. Kegiatan Pembelian

Jumlah pembelian beras yang dilakukan anggota kisaran 5 kilogram – 1 kwintal. Dari keseluruhan anggota, setengahnya tidak melakukan pembelian. Jumlah anggota yang melakukan pembelian 11 orang, 1 orang membeli kisaran < 10 kilogram masuk kategori sedang dan 10 orang membeli dengan kisaran > 10 kilogram masuk kategori tinggi. Secara keseluruhan, jumlah skor rata - rata 1,95 termasuk kategori sedang.

Tabel 14. Distribusi Anggota Berdasarkan Skor Keterlibatan Kegiatan Pembelian

Indikator	Skor			Skor Rata-Rata
	1	2	3	
Pembelian				
1. Jumlah	0	<10 kg	>10 kg	1,95
a. Ukuran				
b. Distribusi	11	6	5	
				1,95 (sedang)

Prosentase distribusi anggota berdasarkan kategori keterlibatan menunjukkan jumlah paling tinggi yaitu hampir 50 % pada kategori rendah.

Tabel 18. Distribusi Anggota Berdasarkan Kategori Keterlibatan Kegiatan Pembelian

Kisaran skor	Keterangan	Jumlah orang	Persen (%)
1 – 1,67	Rendah	11	54,54
1,68 – 2,34	Sedang	6	27,28
2,35 – 3	Tinggi	5	22,72
Jumlah		22	100,00

4. Keterlibatan Anggota Dalam Kegiatan Penyimpanan

jumlah simpanan anggota lumbung penyimpanan uang berkisar Rp. 10.000 – Rp. 150.000 tiap bulan. Total penyimpanan satu tahun terakhir berjumlah Rp. 8.492.000. Tabel 19 menunjukkan hampir 78% anggota menyimpan dengan kisaran \geq Rp. 20.000 dengan skor rata-

rata 2,77. Penyimpanan merupakan kegiatan dengan kategori tinggi, karena semua anggota terlibat dalam penyimpanan.

Tabel 19. Distribusi Responden Berdasarkan Skor Keterlibatan Kegiatan Penyimpanan

Indikator	Skor			Skor Rata-Rata
	1	2	3	
Penyimpanan				
1. Jumlah uang	0 (Rp)	< 20 ribu (Rp)	≥ 20 ribu (Rp)	2,77
a. Ukuran				
b. Distribusi	0	5	17	
				2,77 (tinggi)

Dari tabel distribusi responden berdasarkan kategori keterlibatan dapat diketahui jumlah prosentase paling tinggi yaitu hampir 78 % pada kategori tinggi.

Tabel 20. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Keterlibatan Kegiatan Penyimpanan

Kisaran skor	Keterangan	Jumlah orang	Persen (%)
1 – 1,67	Rendah	0	00,00
1,68 – 2,34	Sedang	5	22,73
2,35 – 3,00	Tinggi	17	77,27
Jumlah		22	100,00

5. Kegiatan Organisasi

6. Kegiatan organisasi dalam KWT “Melati” secara keseluruhan dikatakan tinggi. Dari jumlah skor rata-rata (Tabel 21) seluruh kegiatan organisasi, kegiatan yang keterlibatannya paling tinggi yaitu pada kegiatan pertemuan rutin dengan jumlah rata-rata skor pertemuan rutin 2,95 dan kegiatan yang hampir seluruh anggota terlibat yaitu penjemuran dengan rata – rata skor 2,54. Kegiatan yang sebagian saja yang terlibat yaitu lomba KWT, pameran ketahanan pangan dan kegiatan lain. Pertemuan rutin tinggi karena hampir semua anggota mengikuti kegiatan rutin setiap bulan dan terlibat dalam kegiatan di luar lembaga yaitu lomba KWT dan pameran ketahanan pangan. Kegiatan lain yaitu gerak jalan diikuti oleh 12 anggota, 10 anggota tidak

terlibat. Secara keseluruhan keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi dikatakan sedang, dengan jumlah skor rata-rata 12,58 dan jumlah prosentase hampir 55%.

7. Tabel 21. Distribusi Responden Berdasarkan Skor Keterlibatan Kegiatan Organisasi

Indikator	Skor			Skor Rata-Rata
	1	2	3	
Keorganisasian	Tidak terlibat	Terlibat tidak penuh	Terlibat penuh	
Pertemuan rutin	0	0	22	2,95
Penjemuran	5	0	17	2,54
Lomba KWT	1	9	12	2,5
Pameran ketahanan pangan	1	9	12	2,5
Kegiatan lain	10	0	12	2,09
				12,58 (Tinggi)

Keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi dikatakan tinggi, dengan jumlah prosentase hampir 55%. Distribusi anggota berdasarkan kategori keterlibatan dalam kegiatan organisasi pada Tabel 22.

Tabel 22. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Keterlibatan Dalam Kegiatan Organisasi

Kisaran skor	Keterangan	Jumlah orang	Persen (%)
5 – 8,33	Rendah	1	4,55
8,34 – 11,66	Sedang	8	36,36
11,67 – 15,00	Tinggi	12	54,54
Jumlah		22	100,00

a. Pertemuan Rutin

Pelaksanaan untuk pertemuan rutin dilakukan setiap bulan di akhir tanggal setiap bulannya. Pertemuan rutin dilakukan untuk menjaga hubungan maupun komunikasi antara anggota dengan pengurus maupun dengan BPP dan BKP3 agar komunikasi berjalan dengan baik, anggota yang satu dengan yang lain saling mengenal dan akan banyak manfaat yang didapatkan baik pengurus maupun anggota karena dalam kegiatan pertemuan rutin juga terdapat penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan dan pendampingan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan hampir setiap bulan ada penyuluhan dari BPP, kegiatan penyuluhan ini diadakan pada saat pertemuan rutin di sela-sela acara. Pihak BPP datang ke pertemuan dan memberikan sedikit penyuluhan maupun pendampingan.

a. Penjemuran

Kegiatan penjemuran, hanya dilakukan sekali dalam satu tahun terakhir yaitu pada bulan September. Penjemuran dilakukan karena pada saat membeli gabah dalam keadaan masih agak basah sehingga perlu adanya penjemuran. Dalam kegiatan penjemuran hampir semua anggota terlibat.

b. Lomba KWT, Pameran Ketahanan Pangan dan Kegiatan lain.

Kegiatan lomba KWT yang pernah diikuti merupakan kegiatan yang diadakan di luar kegiatan internal yang diadakan oleh KWT “Melati”. Kegiatan ini diadakan oleh BKP3 Kabupaten Bantul sebagai rangkaian kegiatan dalam rangka hari pangan sedunia yang jatuh pada tanggal 16 Oktober 2013. Kelompok Wanita Tani “Melati” mengikuti lomba olahan pangan dari bahan pangan lokal, kegiatan ini diikuti oleh KWT lainnya yang terdapat di Kabupaten Bantul. Dalam lomba ini KWT “Melati” memperoleh juara 2 Kabupaten. Lomba KWT ini melibatkan semua anggota hanya dilakukan pembagian tugas. Pameran Ketahanan Pangan. Kegiatan pameran ketahanan pangan merupakan rangkaian kegiatan yang diadakan oleh pihak BKPPP Kabupaten Bantul untuk memperingati hari pangan sedunia. Pameran ketahanan pangan diikuti oleh KWT se Kabupaten Bantul termasuk KWT “Melati” yang mengikuti kegiatan ini, semua peserta yang terlibat. Kegiatan lain yang dimaksud adalah gerak jalan, gerak jalan masih satu rangkaian dengan kegiatan lomba KWT dan pameran ketahanan pangan. Dalam waktu satu tahun terakhir ini, gerak jalan baru sekali diikuti oleh semua para anggota KWT “Melati” karena terkait hari pangan sedunia. Untuk kegiatan ini hampir semua anggota terlibat sebagai peserta, karena gerak jalan akan memberikan manfaat pada masing-masing anggota.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Keberhasilan suatu kelompok dapat dilihat dari Profil KWT “Melati”, pengelolaan lembaga dan profil anggota KWT “Melati”. Profil KWT meliputi sejarah berdirinya KWT – lumbung dan keorganisasian. Pengelolaan lembaga meliputi kepengurusan dan pelayanan anggota. Profil anggota meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan,

pendapatan, pengalaman organisasi dan lamanya tinggal. KWT berdiri tanggal 30 Maret 2010 memiliki kegiatan budidaya jamur merang. Anggota KWT pada saat awal dibentuk berjumlah 13 orang. Tanggal 1 Maret 2012 didirikan lumbung pangan, dari awal hingga saat ini fokus kegiatannya terhadap kegiatan lumbung pangan. Jumlah anggota bertambah menjadi 22 orang, 6 orang bergabung dua tahun yang lalu, 2 orang bergabung satu tahun yang lalu dan satu orang bergabung pada bulan Januari 2014. Dampak positif dengan adanya lumbung pangan dari segi manfaat, lumbung pangan sebagai lembaga sosial dapat memenuhi kebutuhan anggotanya. Dengan keterlibatan anggota dalam kegiatan lumbung, antara lembaga dengan anggota akan sama-sama mendapatkan keuntungan. Fungsi lumbung pangan sebagai penyimpan cadangan pangan, dalam lembaga ini fungsi lumbung justru sebagai penyedia cadangan pangan. Penyedia cadangan pangan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat khususnya anggota, bagaimana anggota tetap terpenuhi kebutuhan pangannya dengan mudah dan harga yang murah meskipun pada musim paceklik.

Dalam KWT dilihat dari tingkat usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lamanya tinggal dan pengalaman berorganisasi bervariasi sehingga menyebabkan tidak ada perbedaan dalam keterlibatan. Di KWT ini anggota yang berusia tua maupun muda, berpendidikan rendah atau tinggi, pendapatannya rendah atau tinggi, yang memiliki pekerjaan atau tidak, yang mempunyai pengalaman berorganisasi lama atau tidak dan penduduk asli atau pendatang menjadi satu kesatuan dan terlibat dalam KWT “Melati”. Dengan tidak berpengaruhnya profil lembaga dengan keterlibatan, maka dimanapun lembaga ini berada tentu lembaga tersebut masih bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Keterlibatan anggota dalam kegiatan lumbung termasuk dalam kategori tinggi. Dari semua kegiatan yaitu peminjaman, pengembalian, pembelian, penyimpanan dan keorganisasian, termasuk dalam kategori sedang dan tinggi. Kegiatan pengembalian dan pembelian termasuk dalam kategori sedang. kegiatan yang termasuk kategori tinggi yaitu peminjaman, penyimpanan dan keorganisasian. Secara keseluruhan keterlibatan anggota dalam kegiatan lumbung termasuk dalam kategori tinggi, sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dilakukan sebelumnya. Selain tergolong tinggi, dari segi manfaat lumbung memberikan manfaat yang baik bagi anggota yaitu dengan mudah anggota dapat terpenuhi kebutuhannya.

2. Saran

1. Untuk mempertahankan keberadaan lumbung, semua anggota dihimbau untuk melakukan pemenuhan kebutuhan beras melalui lumbung pangan.
2. Simpan pinjam dalam lembaga dapat diarahkan ke lembaga koperasi, karena uang yang ada dalam lembaga merupakan uang kelompok atau bersama.
3. Dalam administrasi, pembukuan laporan keuangan harus diperbaiki karena keuangan sangat penting dalam jalannya suatu lembaga.
4. Untuk pemerintah, dalam hal ini sebagai masukan bahwasanya konsep lumbung pangan jangan terlalu dipaksakan.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz. 2009. Pengertian Kelompok Tani (*Online*). <http://bpkp-sidrap.com/2009/03/kelompok-tani-poktan-html> diakses 29 September 2013.

Metalisa, R. 2011. Tingkat Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Kelompok Tani Di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang (*Online*). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas, Padang. <http://repository.unand.ac.id/> diakses 20 September 2013.

Mulyono, A. 2008. Studi Partisipasi Masyarakat Pada Program Desa Mandiri Pangan Di Desa Muntuk Kabupaten Bantul (*Online*). Tesis. Fakultas Teknik UNDIP, Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/> diakses 28 Januari 2013.